

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA TK KELOMPOK B
DENGAN KEGIATAN OUTBOUND MINI BERBASIS POTENSI ALAM**Duana Fera Risina¹, Mia Rachmawaty²
Universitas Trilogi**Info Artikel****Sejarah Artikel:**Diterima April 2018
Disetujui Mei 2018
Dipublikasikan Juni
2018**Keywords:***Gross Motor Skills,
Mini Outbound***Abstrak**

Pendidikan anak usia dini pada proses pendidikannya menekankan pada esensi bermain sambil belajar. Salah satu bentuk permainan yang dianggap dapat mengembangkan motorik kasar anak yaitu permainan *outdoor education*. *Outdoor education* dapat diartikan sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya. Melalui aktivitas di luar ruangan atau *outdoor education* semua bagian perkembangan anak dapat ditingkatkan. Aktivitas *outdoor education* lebih berperan dalam mengintegrasikan sensori dan berbagai potensi yang dimiliki anak. Hal tersebut dapat dilihat dalam kegiatan outbound. Dalam kegiatan outbound menggunakan pendekatan belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). Oleh karena memperoleh pengalaman langsung terhadap sebuah fenomena, orang dengan mudah dapat menangkap esensi pengalaman. kegiatan outbound dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Selain itu Kegiatan outbound dapat melatih kemampuan otot-otot kasar anak sehingga mempunyai pengalaman belajar dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar. Lebih lanjut, outbound dilakukan penuh dengan kegembiraan karena dilakukan dengan permainan, sehingga anak merasa senang ketika mengikuti kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan *outbound* untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak TK Kelompok B dan untuk mengetahui apakah kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak TK Kelompok B Kecamatan Selo.

Abstract

Early childhood education in the education process emphasizes the essence of playing while learning. One form of the game that is considered able to develop a child's rough motor is outdoor educational game. Outdoor education can be defined as an out-of-school activity that includes activities outside the classroom or school and in the outdoors. Through outdoor activities or outdoor education, all parts of child development can be improved. Outdoor educational activities play a role in integrating the sensory and potential of children. This can be seen in outbound activities. In outbound activities using experiential learning approach. Given the direct experience of a phenomenon, one can easily grasp the essence of experience. outbound activities can provide a fun learning experience for children. In addition, Outbound activities can train the abilities of children's abusive muscles so as to have learning experiences in small groups as well as in large groups. Furthermore, outbound is done full of excitement because it is done with the game so that children feel happy when following the learning activities. This study aims to describe the application of outbound activities to improve motor abusive skills in Kindergarten Group B students and to find out whether outbound activities can improve motor abusive skills in children Group K Group Selo Sub B.

Keywords: *Gross Motor Skills, Mini Outbound*

© 2018 FKIP Universitas Slamet Riyadi

✉ Alamat korespondensi: Jl. Taman Makam
Pahlawan No. 1 Kalibata, Jakarta.E-mail: Fera_risina@trilogi.ac.id¹Mia_rachmawaty@trilogi.ac.id²

ISSN 2528-3359 (Print)

ISSN2528-3367 (Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik kasar merupakan bagian dari perkembangan fisik yang penting untuk anak. Menurut Susanto (2011: 163) perkembangan motorik adalah gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar. Misalnya, gerakan berjalan, berlari, dan melompat. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Perkembangan motorik kasar berupa koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan. Kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar. Pada anak usia 4 tahun, anak sangat menyenangi kegiatan fisik yang mengandung bahaya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggantung ke bawah. Pada usia 5-6 tahun keinginan untuk melakukan kegiatan berbahaya bertambah. Anak pada masa ini menyenangi kegiatan lomba, seperti balapan sepeda, balapan lari atau kegiatan lainnya yang mengandung bahaya.

Pendidikan anak usia dini pada proses pendidikannya menekankan pada esensi bermain sambil belajar. Salah satu bentuk permainan yang dianggap dapat mengembangkan motorik kasar anak yaitu permainan *outdoor education*. *Outdoor education* dapat diartikan sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Melalui aktivitas di luar ruangan atau *outdoor education* semua bagian perkembangan anak dapat ditingkatkan. Hal ini terjadi karena aktivitas *outdoor education* melibatkan multi aspek perkembangan anak. Aktivitas *outdoor education* lebih berperan dalam mengintegrasikan sensori dan berbagai potensi yang dimiliki anak. Hal tersebut dapat dilihat dalam kegiatan outbound.

Dalam kegiatan outbound menggunakan pendekatan belajar melalui

pengalaman (*experiential learning*). Oleh karena memperoleh pengalaman langsung terhadap sebuah fenomena, orang dengan mudah dapat menangkap esensi pengalaman. Kegiatan outbound dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Selain itu Kegiatan outbound dapat melatih kemampuan otot-otot kasar anak sehingga mempunyai pengalaman belajar dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar. Lebih lanjut, outbound dilakukan penuh dengan kegembiraan karena dilakukan dengan permainan, sehingga anak merasa senang ketika mengikuti kegiatan belajar.

Penelitian ini dilakukan di daerah pegunungan di kecamatan Selo, Boyolali, Solo. Adapun alasan pengambilan tempat penelitian ini yaitu selo adalah Selo berada di antara bawah kaki Gunung Merapi dan Merbabu. Dengan Pengalaman belajar di alam terbuka akan memberikan rangsangan emosi dan kegembiraan pada diri anak. Selain itu lay out dan sumber potensi alam yang berlimpah memudahkan peneliti dalam membuat outbound mini berbasis potensi alam. Kegiatan outbound ini dapat melatih life skills pada anak dan mengajarkan anak tentang mitigasi bencana gunung Meletus. Kegiatan outbound ini melibatkan semua motorik kasar pada anak yaitu berjalan, berlari, dan melompat. Selain itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Kelompok B di kecamatan Selo, ditemukan bahwa kegiatan yang merangsang kemampuan motorik kasar anak kurang menarik sehingga kemampuan motoric kasar anak belum berkembang dengan baik, maka diberikan stimulus lain dengan kegiatan outbound, yang diharapkan mampu memberikan pengalaman dan pelajaran yang berbeda dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Hasil penelitian Mutiarani Nurhasanah, Rudiyanto, Dian Budiana yang berjudul "Pengaruh Permainan *Outdoor Education* Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Taman Kanak-kanak (2013), "menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberikannya permainan *outdoor education*. Peningkatan terjadi hampir

Duana Fera Risina, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Tk Kelompok B Dengan Kegiatan Outbound Mini Berbasis Potensi Alam

disemua aspek. Permainan *outdoor education* ini cukup berhasil dan dapat dijadikan permainan yang cocok dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar yang menyenangkan untuk anak.

Penelitian yang dilakukan Aidha Nur Indah Sari yang berjudul “*The Impacts Of Outdoor Learning Activities On Children’s Self Development* (2016) “, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan outdoor berdampak positif dan efektif terhadap kemajuan aktivitas belajar anak-anak di semua bidang. Area ini meliputi pengembangan kognitif, Perkembangan afektif, pengembangan pribadi, sosial, dan emosional, dan fisik dan Perkembangan perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas melalui kegiatan *outbound mini* untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak TK Kelompok B kecamatan selo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak TK Kelompok B Di Kecamatan Selo.

KAJIAN TEORITIK

a. Motorik Kasar

Di dalam penelitian ini perkembangan anak yang akan diteliti adalah perkembangan motorik kasar anak usia dini. Sedangkan penjelasan motorik kasar sendiri menurut Decaprio (2013:18) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan diri. Sedangkan menurut Sumantri (2005:98) motorik kasar adalah kemampuan anak usia dini beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang ada di dalam tubuh yang digunakan untuk beraktivitas, menggurakkan dan menyeimbangkan tubuhnya yang dipengaruhi kematangan diri.

b. Outbound

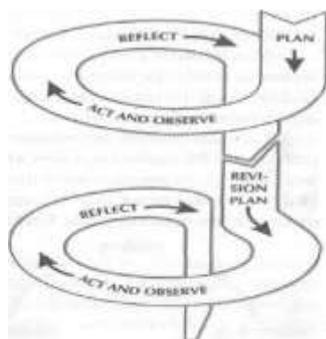
Outbound adalah suatu program pembelajaran di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip experiential learning (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi. Menurut Susanta (2010:7) menyatakan Outbound adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip belajar melalui pengalaman langsung yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi. Menurut Ancok (2000:3) “outbound adalah kegiatan di alam terbuka (outdoor), outbound juga dapat memacu semangat belajar”. Outbound merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang di dapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang. Bentuk kegiatan outbound berupa stimulasi kehidupan melalui permainan-permainan (games) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk pengembangan diri maupun kelompok.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *tindakan (action reseach)*. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam bentuk spiral setiap siklus melalui langkah-langkah sistematis yang menyertakan peserta penelitian secara aktif dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart (1990:4), yang meliputi empat tahapan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*).

Berikut ini prosedur/desain penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart

Duana Fera Risina, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Tk Kelompok B Dengan Kegiatan Outbound Mini Berbasis Potensi Alam



Desain Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *action research* atau penelitian tindakan dengan menggunakan metode penelitian campuran yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk meneliti proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan kegiatan *outbound*. Sedangkan metode kuantitatif bertujuan untuk meneliti hasil performan kemampuan motorik kasar dengan kegiatan *outbound*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan wawancara, berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Analisis data dibedakan menjadi dua yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil refleksi dihimpun dan diurutkan menurut jenisnya, kemudian dianalisis secara induktif, dengan langkah reduksi data, display data dan verifikasi data. Dalam observasi digunakan lembar observasi yang mencantumkan poin-poin, indikator yang menjadi acuan dalam melihat peningkatan konsentrasi belajar berhitung pada anak selama mengikuti kegiatan *outbound*. Wawancara dilakukan dengan anak dan guru. Wawancara bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini. Rekaman video atau foto digunakan untuk mendapatkan data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan serta proses peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang tidak tercatat dalam lembar observasi. Sedangkan data kuantitatif hasil

asesmen kemampuan motoric kasar diolah secara statistik guna menguji hipotesis tindakan, yaitu dengan menggunakan studi proporsi nilai rata-rata anak sebelum mendapatkan perlakuan dan setelah mendapat perlakuan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Proporsi atau perbandingan antara jumlah sampel dengan kemampuan yang dicapai oleh anak

$\sum x$: Jumlah nilai atau skor yang diperoleh subjek

N : Skor maksimal

Kriteria keberhasilan tindakan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan motoric kasar anak di 4 TK Kelompok B di Kec Selo setelah melakukan kegiatan *outbond*. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan antara kemampuan motoric kasar sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan *outbond*. Menurut E Mills dalam *Action Research* keberhasilan ini dapat dilihat berdasarkan hasil akhir penelitian, peneliti menetapkan persentase keberhasilan akhir minimal adalah sebesar 71%. Jadi target pencapaian keseluruhan meningkatkannya kemampuan motoric kasar setelah melakukan kegiatan *outbound* adalah apabila telah mencapai 71%. Artinya, penelitian tindakan dikatakan berhasil apabila anak mengalami peningkatan perolehan skor kemampuan motoric kasar klasikal (kelas) mencapai 71% Jika presentase yang diperoleh kurang dari 71% untuk klasikal, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data Pra Tindakan Kemampuan Motorik Kasar

Pada bagian tujuan dan manfaat telah diuraikan bahwa ada dua tujuan penelitian tindakan peningkatan kemampuan motoric kasar dengan kegiatan *outbond* yaitu untuk mengetahui kegiatan *outbound* bisa

Duana Fera Risina, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Tk Kelompok B Dengan Kegiatan Outbound Mini Berbasis Potensi Alam

meningkatkan kemampuan motoric kasar anak kelompok B pada 4 TK Kelompok B Kecamatan Selo dan mengetahui proses meningkatkan kemampuan motoric kasar dengan kegiatan *outbound*. Adapun kemampuan motoric kasar anak terdiri dari mampu berjalan di atas titian, melompat dengan 2 kaki, menendang bola dengan lurus dan melempar bola dengan benar. Hasil observasi awal, yang telah dilakukan oleh kolaborator (guru), ditemukan bahwa kegiatan yang merangsang kemampuan motorik kasar anak kurang menarik sehingga kemampuan motoric kasar anak belum berkembang dengan baik. Data pra tindakan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel Pra Tindakan 4 Sekolah Di Kec Selo

No	Nama Sekolah	%
1	TK Pertiwi 1 Samiran	53 %
2	TK Pertiwi Samiran II	62 %
3	TK Pertiwi Selo	65 %
4	TK Pertiwi Lencoh	56%

Dari data di atas dapat dijabarkan bahwa kemampuan motorik kasar sebelum dilakukan kegiatan outbond untuk TK pertiwi I samiran mendapatkan total skor 53%, TK Pertiwi Samiran II mendapatkan total skor 62%, TK Pertiwi Selo mendapatkan total skor 65% dan TK Pertiwi Lencoh mendapatkan total skor 56%. Pada penelitian pra tindakan ini dapat dilihat bahwa nilai total skor klasikal di 4 TK Kelompok B di Kec Selo masih jauh di bawah nilai kriteria keberhasilan yaitu 71%. Peneliti dan kolabolator akhirnya memutuskan memberikan kegiatan yang menyenangkan dan mudah diterima oleh anak untuk meningkatkan kemampuan motoric kasar pada anak kelompok B di 4 TK Kelompok B di Kec Selo. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan *outbound mini*.

b. Deskripsi Hasil Penelitian Kemampuan Motorik Kasar

1. Deskripsi Data Siklus I

a) Deskripsi Pelaksanaan Siklus I Pembelajaran dengan Kegiatan *outbound mini*.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7-11 Mei 2018. Penelitian ini terdiri

dari 4 kali pertemuan. Proses kegiatan outbound dilaksanakan di 4 TK Kelompok B di Kec Selo. Proses pembelajaran dengan kegiatan *outbound mini* yang dilaksanakan di 4 TK Kelompok B di Kec Selo ini dibagi dalam beberapa tahapan yaitu:

- a. Menyiapkan media dan keperluan untuk kegiatan. Media yang digunakan adalah bahan-bahan untuk membuat lintasan *outbound mini* yang akan digunakan pada kegiatan *outbound*.
- b. Pelaksanaan kegiatan dengan *outbound mini*

Pada permainan outbound ini, ada 4 pos yang harus dilewati oleh anak, yaitu:

- 1) Pos 1: ini merupakan permainan awal yang sekaligus digunakan sebagai start dalam rangkaian permainan outbound. Pada permainan ini anak harus melewati lintasan titian dengan menggunakan tehnik gerak dasar berjalan, berjalan disini harus mengikuti garis yang berada pada garis tengah lintasan dan berjalan berjinjit.
- 2) Pos 2: pada permainan kedua ini, anak harus melakukan permainan dengan menggunakan tehnik gerak dasar meloncat, anak harus meloncat dengan berpijak di dalam lingkaran berwarna merah. Jarak antar lintasan loncat yaitu 20 cm, 30 cm, 40 cm dan 50 cm.
- 3) Pos 3: pada permainan ini, anak menempati kotak posisi pelempar, kemudian mengambil bola yang telah disediakan untuk dilempar ke keranjang sasaran yang telah disediakan, lemparan dilakukan sebanyak 3 kali. Jarak antara kotak pelempar dengan keranjang sasaran yaitu 1 meter, 1,5 meter, 1,75 meter dan 2 meter.
- 4) Pos 4: ini merupakan pos permainan terakhir sekaligus sebagai finish dari rangkaian permainan outbound yang dilakukan. Pada permainan ini anak akan berada dibelakang garis batas untuk menendang, bola yang telah disediakan harus ditendang ke arah gawang sampai. Setiap anak mendapat kesempatan menendang bola sebanyak 2 kali tanpa pengulangan. Jarak antara batas garis penendang dengan gawang

Duana Fera Risina, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Tk Kelompok B Dengan Kegiatan Outbound Mini Berbasis Potensi Alam

sampai yaitu 1 meter, 1,5m, 1,75 m dan 2 meter.

- 5) Permainan dianggap selesai ketika anak telah mengangkat bendera berwarna yang diletakkan setelah permainan pos 4.

b) Deskripsi data siklus 1

Terdapat peningkatan yang diperoleh oleh anak dalam kegiatan peningkatan kemampuan motoric kasar dengan kegiatan *outbond* yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Table Data Persentase Hasil Penelitian Pada Siklus 1

No	Nama Sekolah	%
1	TK Pertiwi 1 Samiran	70 %
2	TK Pertiwi Samiran II	80 %
3	TK Pertiwi Selo	90 %
4	TK Pertiwi Lencoh	85 %

Pada hasil persentase nilai total skor Klasikal dalam siklus I TK Pertiwi 1 Samiran belum mencapai nilai kriteria keberhasilan yaitu total skor 71%, sehingga diperlukan siklus II untuk menuntaskan kegiatan *outbnd mini* dalam meningkatkan kemampuan motoric kasar pada anak kelompok B TK Pertiwi 1 Samiran ini. sedangkan untuk 3 sekolah TK yang lain sudah mencapai kriteria keberhasilan sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan selama siklus I berlangsung dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Anak-anak masih belum bisa melempar sebanyak 3x secara lurus dengan jarak yang sudah ditentukan yaitu 1 meter, 1,5 meter, 1,75 meter dan 2 meter. Sehingga jarak yang sudah ditentukan perlu dikurangi.
- b. Anak-anak masih belum bisa Pada kegiatan menendang bola yang telah disediakan harus ditendang ke arah gawang sampai. Jarak antara batas garis penendang dengan gawang sampai yaitu 1 meter, 1,5m, 1,75 m dan 2 meter. Sehingga jarak yang sudah ditentukan perlu dikurangi.

2. Deskripsi Data Siklus II

a. Deskripsi Data Siklus II

1) Deskripsi Pelaksanaan Siklus II Pembelajaran dengan Kegiatan *outbound mini*.

Menindaklanjuti dari siklus I ke siklus II agar presentase mencapai keberhasilan peneliti dan kolabolator sudah mempersiapkan kegiatan yang perlu dilakukan disiklus II sesuai dengan refleksi yang sudah diperbaiki dan ditambah agar disiklus II ini kemampuan motoric kasar anak bisa lebih meningkat.

Pada tahap pelaksanaan sikus II yang dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan indicator yang sama tetapi dengan perlakuan yang berbeda dengan menggunakan kegiatan *outbound mini* supaya hasil yang didapatkan dari siklus II bisa maksimal. Pada tahapan tindakan di pos 1 dan 2 tidak mengalami perubahan jarak tapi pada pos 3 dan 4 sudah dikurangi jarak lintasan dan perlakuannya.

Pada permainan outbound ini, ada 4 pos yang harus dilewati oleh anak, yaitu:

- (a) Pos 1: ini merupakan permainan awal yang sekaligus digunakan sebagai start dalam rangkaian permainan outbound. Pada permainan ini anak harus melewati lintasan titian dengan menggunakan tehnik gerak dasar berjalan, berjalan disini harus mengikuti garis yang berada pada garis tengah lintasan dan berjalan berjnjit.
- (b) Pos 2: pada permainan kedua ini, anak harus melakukan permainan dengan menggunakan tehnik gerak dasar meloncat, anak harus meloncat dengan berpijak di dalam lingkaran berwarna merah. Jarak antar lintasan loncat yaitu 20 cm, 30 cm, 40 cm dan 50 cm.
- (c) Pos 3: pada permainan ini, anak menempati kotak posisi pelempar, kemudian mengambil bola yang telah disediakan untuk dilempar ke keranjang sasaran yang telah disediakan, lemparan dilakukan sebanyak 3 kali. Jarak antara kotak pelempar dengan keranjang sasaran yaitu 1m, 1m, 1m dan 1,5m.
- (d) Pos 4: ini merupakan pos permainan terakhir sekaligus sebagai finish dari rangkaian permainan outbound yang

Duana Fera Risina, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Tk Kelompok B Dengan Kegiatan Outbound Mini Berbasis Potensi Alam

dilakukan. Pada permainan ini anak akan berada dibelakang garis batas untuk menendang, bola yang telah disediakan harus ditendang ke arah gawang sampai. Setiap anak mendapat kesempatan menendang bola sebanyak 2 kali tanpa pengulangan. Jarak antara batas garis penendang dengan gawang sampai yaitu 1 meter, 1 m, 1 m dan 1,5m.

- (e) Permainan dianggap selesai ketika anak telah mengangkat bendera berwarna yang diletakkan setelah permainan pos 4.

2) Deskripsi Data Siklus II

Berikut ini adalah hasil dari penilaian anak yang diambil pada penelitian siklus II. Terdapat perbandingan kenaikan antara penelitian siklus I dan penelitian di siklus II yang ditunjukkan pada bagan tabel skor penilaian siklus II berikut ini:

Tabel Data Persentase Hasil Penelitian Pada Siklus II

No	Nama Sekolah	%
1	TK Pertiwi 1 Samiran	85 %
2	TK Pertiwi Samiran II	92 %
3	TK Pertiwi Selo	95 %
4	TK Pertiwi Lencoh	90 %

Pada siklus II nilai total skor seluruh anak sudah mencapai skor kriteria keberhasilan yaitu 71%. Maka peneliti dan kolabolorator bersepakat untuk tidak melanjutkan pada pertemuan berikutnya. TK Pertiwi Selo mendapatkan nilai total skor tertinggi yaitu 95%. TK Pertiwi Selo mendapatkan total tersebut karena sudah mentuntaskan 4 lintasan dari kegiatan *outbound mini* tanpa halangan. TK Pertiwi I Samiran masih mendapat nilai total skor terendah yaitu sebesar 85%. Menurut deskriptif persentase dari Arikunto seperti yang sudah dibahas pada bab III bahwa skor 85% masuk kategori sangat cukup.

Berdasarkan hasil observasi selama siklus II berlangsung, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Kegiatan *outbound* yang dilaksanakan pada siklus II sudah dikatakan berhasil, karena kegiatan lebih mudah, anak-anak bisa melaksanakan kegiatan ini lebih

maksimal. Karena anak-anak sudah terbiasa melakukan kegiatan *outbound mini* ini.

2. Berdasarkan catatan wawancara guru dan beberapa anak, mereka mengatakan bahwa kegiatan ini menyenangkan dan tidak membosankan sehingga bisa efektif untuk meningkatkan kemampuan motoric kasar pada anak.
3. Pada umumnya hasil persentase rata-rata kelas yang pada siklus I belum mendapatkan skor minimal yaitu 71%, pada siklus II sudah mencapai skor di atas skor minimal tersebut sehingga siklus II ini dikatakan berhasil karena sudah mencapai skor kesepakatan peneliti dan kolabolorator yaitu 71% untuk nilai skor klasikal atau kelompok.
4. Kegiatan *outbound mini* untuk meningkatkan kemampuan motoric kasar ini bisa dikembangkan oleh guru atau peneliti yang lain untuk meningkatkan beberapa aspek yang lainnya, seperti sosial, kognitif, bidang-bidang lainnya.

Berdasarkan hasil refleksi di atas peneliti dan kolabolorator bersepakat untuk menghentikan kegiatan *outbound mini* ini pada siklus II karena kegiatan ini sudah dikatakan berhasil mencapai skor minimal yang disepakati oleh peneliti dan kolabolorator.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di 4 TK Kelompok B di Kec Selo dapat disimpulkan bahwa:

1. Langkah-langkah peningkatan kemampuan motoric kasar dengan kegiatan *outbound mini* dilaksanakan melalui cara menyusun RKH, konsep yang dapat dipelajari oleh anak, membuat lintasan untuk kegiatan *outbound mini*, langkah-langkah kegiatan *outbound mini*, mengevaluasi perbedaan capaian perkembangan motoric kasar anak.
2. Guru melaksanakan pembelajaran tentang motoric kasar dengan kegiatan *outbound mini* dengan cara: (1) prosedur kerja yang jelas, singkat dan mudah dilakukan oleh anak, (2) anak dapat praktik langsung, (3)

Duana Fera Risina, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Tk Kelompok B Dengan Kegiatan Outbound Mini Berbasis Potensi Alam

- pengolaan lingkungan belajar yang bervariasi.
3. Evaluasi dilaksanakan melalui penelitian berperan serta dengan menggunakan lembar observasi, dokumentasi kamera dan video.
 4. Kegiatan *outbound mini* mampu meningkatkan kemampuan motoric kasar anak dapat dilihat dari peningkatan ketercapain perkembangan kemampuan motoric kasar pada pra tindakan sejumlah 53%, 62 %, 65 % dan 56 %, siklus I sejumlah 70%, 80%, 90%, 85% dan pada siklus II sejumlah 85%, 92%, 95%, 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Susanta. 2010. *Outbound Profesional*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Ancok Djamaludin. 2000. *Outbound Management Training*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Ancok, Djamaludin 2002, *Outbound manajemen Training*, Yogyakarta: Penerbit Uli Press
- Decaprio, Ricahrd. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Divapress.
- Emzir, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Press.
- Kemmis dan Taggart, 1990, *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University, SLD.
- Matthew B. Milles, A Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode baru (Penerjemah: Tjejep Rohensi Rohidi, Pendamping Mulyanto)*.
- Mutiarani Nurhasanah, Rudiyanto, Dian Budiana, 2013, "*Pengaruh Permainan Outdoor Education Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Taman Kanak-kanak*", Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saputra, Y dan Rudiyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Bandung: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi bagian Proyek Peningkatan Tenaga Kependidikan.
- Sujiono, Yuliani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sari, Aidha Nur Indah, 2016, *The Impacts Of Outdoor Learning Activities On Children's Self Development*, Cirebon: Universitas Cirebon.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*, Yogyakarta: Pedagogia. Universitas Terbuka.
- Magta Mutiara, Ida Ayu Rina Yuliasia, Nyoman Jampel, 2014, *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Outbound Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Semester II TK Negeri Negara Tahun Pelajaran 2014/2015*, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.